

# SOSIALISASI PROFESI DAN SIKAP *CARING* PADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

*PROFESSION AND CARING ATTITUDE SOCIALIZATION TOWARD STUDENTS IN FACULTY OF NURSING SCIENCE*

Ayu Astari<sup>1\*</sup>, Grace Solely Houghty<sup>2</sup>, Renova Oktarini br. Sibuea<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Pelita Harapan

\*Email: [ayuastr@gmail.com](mailto:ayuastr@gmail.com)

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Sikap *caring* adalah salah satu identitas profesi keperawatan yang berusaha ditanamkan oleh institusi pendidikan keperawatan melalui proses sosialisasi profesi. Namun, pada kenyataannya ditemukan sikap mahasiswa yang tidak menunjukkan sikap *caring*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan antara sosialisasi profesi dengan sikap *caring* mahasiswa. Landasan teori yang dipakai adalah model sosialisasi profesi Hinshaw dan *Theory of Caring Swanson*. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 45 mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas x. *Sample* diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan *chi-square*. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan nilai signifikansi hubungan sosialisasi profesi dengan sikap *caring* sebesar 0,019. Uji korelasi sosialisasi profesi dengan setiap kategori *caring Swanson* menunjukkan hubungan dua sub variabel *caring* yaitu "*knowing*" (*p value* = 0,001) dan "*being with*" (*p value* = 0,04) sebagai dua komponen yang sangat dipengaruhi oleh proses sosialisasi profesi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi profesi dengan sikap *caring* mahasiswa. **Diskusi:** Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengobservasi perilaku *caring* mahasiswa sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

Kata Kunci : Sosialisasi Profesi, Sikap *Caring*, Pendidikan Keperawatan

## ABSTRACT

**Introduction :** *Caring attitude is one of the professional identity that is tried to be internalized by the nursing education institution through professional socialization process. The process begin since the students entering the faculty and improving as the time goes by. However, in reality, there are students who do not show caring attitude. The aim of this study was to find out if there is a correlation between professional socialization and caring attitude. Theoretical basis used is a model professional socialization Hinshaw and Swanson's Caring theory. Method: The study used quantitative method with cross-sectional design. The population was 45 batch 2011 nursing students of Faculty of Nursing, University of x, using total sampling technique. The data analyzed using chi-square. Result: The significancy result of the correlation test between professional socialization and caring attitude is 0,019. The study also found that two sub variables of caring that are correlated with professional socialization are "knowing" (p value= 0,001) and "being with" (p value = 0,04). The results of this study indicate that there is significant relationship between professional socialization and student's caring attitude. Discussion: This research recommends that further research can observe nursing student's caring behavior in order to obtain more accurate results.*

Keyword: Professional Socialization, Caring attitude, Nursing Education

JURNAL  
**SKOLASTIK  
KEPERAWATAN**

Vol. 1, No.1  
Januari – Juni 2015

ISSN: 2443 – 0935  
E-ISSN: 2443 - 1699

## PENDAHULUAN

*Caring* adalah sebuah fenomena yang universal dan memengaruhi cara seseorang untuk berpikir, merasa, dan berperilaku. Sejak Florence Nightingale, dunia keperawatan terus berusaha untuk mempelajari fenomena ini (Potter & Perry, 2013). Watson (2007) menyatakan bahwa esensi dari keperawatan adalah *caring* dan *caring* dalam keperawatan menyangkut upaya memperlakukan klien secara manusiawi dan utuh sebagai manusia yang berbeda dari manusia lainnya. Swanson mengembangkan teori *caring* yang sudah lebih dahulu diajukan Watson. Swanson menyatakan bahwa penting sekali bagi perawat untuk memiliki sikap *caring* yang diwujudkan di dalam kesediaan perawat untuk berkomitmen secara personal kepada kliennya (Aligood, 2014).

Institusi pendidikan keperawatan menjadikan sikap *caring* sebagai tujuan utamanya. Sikap *caring* diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan sehingga ketika menjalani tahapan profesinya nanti, mahasiswa dapat mengaplikasikan sikap *caring* kepada pasien.

Proses untuk mengintegrasikan sikap *caring* kepada mahasiswa dilakukan dengan cara sosialisasi profesi. Sosialisasi profesi adalah sebuah proses interaktif yang kompleks untuk menginternalisasikan peran profesional (keterampilan, pengetahuan, dan sikap) juga nilai-nilai, sikap, dan tujuan serta identitas yang merupakan karakteristik dari profesi tersebut (Goldenberg & Iwasiw, 1993 dalam Zamanzadeh et al, 2014). Sosialisasi profesi adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama pendidikan keperawatan, yaitu untuk menyampaikan identitas profesi kepada mahasiswa. Sosialisasi formal dapat dilakukan di dalam ruangan kelas dan praktek klinik, sedangkan sosialisasi informal terjadi

ketika mengobservasi atau berinteraksi dengan perawat (Lai & Lim, 2007).

Cohen dalam Masters (2009) memaparkan model sosialisasi profesi. Dalam modelnya, Cohen menyatakan bahwa sosialisasi profesi terjadi dalam empat tingkatan dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu jika didukung oleh iklim pendidikan yang baik. Model sosialisasi profesi yang juga banyak diajukan oleh para ahli lain adalah model dari Hinshaw (Helm, 2007). Hinshaw membagi proses sosialisasi profesi menjadi tiga proses utama yang terus berlanjut selama mahasiswa menjalani pendidikan di Keperawatan.

Lai & Lim (2007), sejalan dengan Cohen dan Hinshaw, di dalam artikelnya mengenai sosialisasi profesi dalam pendidikan keperawatan menyatakan bahwa sosialisasi profesi adalah sebuah proses yang dimulai ketika menjalani pendidikan keperawatan dan terus berlanjut hingga saat menjalani profesi keperawatan.

Proses sosialisasi profesi juga dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki identitas profesi keperawatan, terutama dalam menanamkan sikap *caring*. Di dalam proses belajar mengajar, mahasiswa dituntut untuk dapat merefleksikan ayat Alkitab untuk mengaplikasikannya dalam praktek klinik di rumah sakit, sejalan dengan visi universitas, yaitu *true knowledge, faith in Christ, dan godly character*. Hal ini adalah salah satu upaya institusi untuk dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Observasi awal dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2011 selama menjalani *clinical laboratory 4*, pada periode bulan Januari hingga Mei 2014. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa mahasiswa duduk bersantai di ruangan diskusi pada saat jam

sibuk di rumah sakit. Mahasiswa mengesampingkan tugasnya untuk merawat klien dan memilih untuk bersantai di ruang diskusi, padahal kebutuhan klien banyak yang harus dipenuhi.

Sikap lain yang menunjukkan kurangnya sikap *caring* adalah kebiasaan membicarakan keadaan atau kondisi klien yang ditangani kepada rekan-rekan sesama mahasiswa. Hal seperti ini harusnya tidak boleh terjadi karena melanggar etika keperawatan. Tidak hanya di rumah sakit, sikap *caring* seharusnya juga dapat dilihat pada kehidupan berasma. Namun, pada kenyataannya, setelah dilakukan pengamatan, ada beberapa insiden yang justru menunjukkan kebalikannya. Perbedaan pendapat memang merupakan hal yang wajar terjadi, namun perselisihan hingga mengeluarkan kata-kata yang menyakiti orang lain, bahkan hampir terjadi perkelahian fisik merupakan hal yang menunjukkan kurangnya sikap *caring* mahasiswa. Kejadian-kejadian seperti kehilangan barang maupun makanan yang sering terjadi di asrama meskipun sudah beberapa kali dibahas dalam forum terbuka juga menunjukkan kurangnya kepekaan dan perhatian kepada perasaan orang lain.

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang mahasiswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2014 hingga 12 Oktober 2014. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lima orang mahasiswa mempersepsikan dirinya sebagai sosok yang tidak terlalu *care*, baik kepada pasien maupun kepada teman-teman. Tiga orang sampel menyatakan bahwa masa perkuliahan tidak terlalu mempengaruhi sikap *caring* mereka. Adanya suatu keadaan yang kontras antara teori mengenai sosialisasi profesi dan kenyataannya di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, maka dirasakan cukup penting untuk mengetahui adakah

hubungan antara sosialisasi profesi dengan sikap *caring* mahasiswa pada Fakultas Ilmu Keperawatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sikap *caring* mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan, mengidentifikasi tingkat sosialisasi profesi mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Keperawatan dan mengidentifikasi hubungan sosialisasi profesi dan sikap *caring* mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan x.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan x dengan mengukur tingkat sosialisasi profesi, serta mengidentifikasi persepsi mengenai sikap *caring* pada responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 - 7 November 2014.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan meminta persetujuan responden terlebih dahulu baik secara verbal maupun tertulis. Permintaan persetujuan secara verbal akan dilakukan peneliti terlebih dahulu dengan menjelaskan pada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan, secara tertulis dilakukan dengan memberikan lembar *informed consent* yang di dalamnya dinyatakan persetujuan untuk menjadi responden. Peneliti berhak untuk mengundurkan diri selama proses penelitian.

Sampel dari penelitian adalah dengan metode *total sampling*, dimana semua populasi diambil menjadi sampel penelitian. *Total sampling* dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 100

(Riyanto, 2011; Sugiyono, 2007). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 45 orang mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Ilmu Keperawatan x. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, yang mencatat: 1. Kuesioner tentang sosialisasi profesi berjumlah 21 pertanyaan dengan pengembangan dari model *sosialisasi profesi Hinshaw* (Hinshaw dalam Helm, 2007) 2. Kuesioner tentang sikap *caring* mahasiswa fakultas keperawatan dengan jumlah 17 pertanyaan dengan menggunakan *teori Swanson* (Swanson, 1991).

Alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas. Menurut Nursalam (2008) validitas adalah prinsip keandalan suatu instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang harus diukur. Prinsip reliabilitas adalah hasil pengukuran yang konsisten apabila alat tersebut digunakan dalam waktu yang berbeda. Kuesioner dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 kepada 30 orang mahasiswa angkatan 2012.

**HASIL**

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Sosialisasi Profesi dan Sikap Caring

Variabel		N	%
Sosialisasi Profesi	Rendah	26	57.8%
	Tinggi	19	42.2%
	Total	45	100 %
Sikap Caring	Rendah	21	46.7%
	Tinggi	24	53.3%
	Total	45	100 %

Tabel 1 menunjukkan terdapat 26 responden (57,7%) yang memiliki sosialisasi profesi rendah. Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki sosialisasi profesi rendah jika dibandingkan dengan sosialisasi

profesi tinggi, yaitu sebanyak 19 orang (42,2%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Caring

Variabel		N	%
Knowing	Rendah	17	37.8 %
	Tinggi	28	62.2 %
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
Being With	Rendah	22	48.9 %
	Tinggi	23	51.1 %
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
Doing for	Rendah	22	48.9 %
	Tinggi	23	51.1 %
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
Enabling	Rendah	11	24.4 %
	Tinggi	34	75.6 %
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100 %</b>
Maintaining Belief	Rendah	13	28.9 %
	Tinggi	32	71.1 %
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki sikap caring yang tinggi pada sub variabel *enabling* sebanyak 34 responden (75,6%), diikuti dengan *maintaining belief* sebanyak 32 responden (71,1%), *knowing* sebanyak 28 responden (62,2%), sedangkan 23 responden (51,1%) memperoleh nilai tinggi pada sub variabel *being with* dan *doing for*.

**Tabel 3.** Hubungan Sosialisasi Profesi dengan Sub Variabel *Caring*

Variabel		Sikap Caring		p value
		Rendah	Tinggi	
Sosialisasi Profesi	Rendah	16	61.5 %	0.019
	Tinggi	10	38.5 %	
	Total	21	47.7 %	
Sikap Caring	Rendah	5	26.3 %	45
	Tinggi	14	73.7 %	
	Total	24	53.5 %	

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan distribusi hubungan sosialisasi profesi dengan sikap *caring*. Pada responden dengan tingkat sosialisasi profesi rendah dengan sikap caring rendah sebanyak 16 orang (61.5%) dan 10 (38.5%) orang memiliki tingkat sosialisasi yang rendah dan sikap *caring* yang tinggi. Pada responden dengan tingkat sosialisasi profesi tinggi dengan sikap caring yang rendah sebanyak 5 orang (26.3%) dan 14 orang (73.7%) memiliki tingkat sosialisasi

**Tabel 4.** Hubungan Sosialisasi Profesi dengan Sub Variabel *Caring*

Variabel	Sikap Caring				p value
	Rendah		Tinggi		
	N	%	N	%	
	<b>Knowing</b>				
Rendah	18	69.2 %	8	30.8 %	0.001
Tinggi	4	21.1 %	15	78.9 %	
Total	22	48.9	23	51.1 %	
	<b>Being with</b>				
Rendah	13	50 %	13	50 %	0.048
Tinggi	4	21.1 %	15	78.9 %	
Total	17	37.8 %	28	62.2 %	
	<b>Doing for</b>				
Rendah	15	57.7 %	11	42.3 %	0.167
Tinggi	7	36.8 %	12	63.2 %	
Total	22	48.9 %	23	51.1 %	
	<b>Enabling</b>				
Rendah	9	34.6 %	17	65.4 %	0.086
Tinggi	2	10.5 %	17	89.5 %	
Total	11	24.4 %	34	75.6 %	
	<b>Maintaining Belief</b>				
Rendah	8	30.8 %	18	69.2 %	0.745
Tinggi	5	26.3 %	14	73.7 %	
Total	13	24.4 %	32	75.6 %	

profesi yang tinggi dengan sikap *caring* yang tinggi. Berdasarkan uji statistik bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi profesi dengan sikap *caring* mahasiswa angkatan 2011 dengan *p value* 0.019 (*p value* < 0.05).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa subvariabel *knowing* memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi profesi dengan *p value* 0.001. Subvariabel *being with* memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi profesi dengan *p value* 0.048, sedangkan subvariabel *doing for* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi profesi dengan *p value* 0.167, subvariabel *enabling* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi profesi dengan *p value* 0.086 dan subvariabel *maintaining belief* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi profesi dengan *p value* 0.745.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada sosialisasi profesi mengenai keinginan menjadi perawat rata-rata mendapat poin yang rendah. Hal ini bisa

dipengaruhi oleh motivasi internal dimana pemahaman ini didasari pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarshenas et al (2014) yang menyatakan bahwa motivasi internal sangat memengaruhi proses sosialisasi profesi. Motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang perawat akan berhubungan positif dengan penerimaan peran yang baru sebagai seorang perawat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setengah dari responden (53,3%) memiliki sikap *caring* yang tinggi namun persentasenya tidak berbeda jauh dengan responden yang memiliki sikap *caring* rendah (46,7%). Hal ini dapat saja terjadi karena sosialisasi profesi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap *caring* responden. Sikap *caring* pada seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dimitriadou – Panteka, Koukourikos & Pizirtidou (2014) berjudul *The Concept of Self-Esteem in Nursing Education and its Impact on Professional Behaviour* didapatkan hasil bahwa tingkat harga diri memiliki pengaruh dalam sikap dan perilaku profesional mahasiswa. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan harga diri yang tinggi cenderung dapat berkomunikasi dengan kolega

dengan baik, serta memiliki tingkat empati yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki harga diri rendah. Faktor lainnya yang dapat memengaruhi sikap *caring* adalah tingkat religiusitas. Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas perawat dengan perilaku *caring*.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan responden paling banyak memiliki sikap *caring* yang tinggi pada sub variabel *enabling* sebanyak 34 responden (75,6%). Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamanzadeh et al (2014). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa mahasiswa tahun keempat cenderung lebih menunjukkan sikap *caring* yang lebih tinggi pada aspek kompetensi dan keterampilan perawat yang merupakan komponen dari sub variabel *doing for*. Sedangkan responden pada penelitian ini banyak menunjukkan sikap positif dalam memfasilitasi klien dalam melewati masa-masa yang sulit dalam hidupnya. Mayoritas responden memperoleh nilai tinggi dalam menjawab komponen penting dari *enabling* di dalam kuesioner sikap *caring*, yaitu tentang menginformasikan kepada klien tindakan yang dilakukan dan melakukan pendidikan kesehatan kepada klien. Hal ini dapat saja terjadi karena selain sosialisasi profesi, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa di dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wittayapun et al (2010) faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan adalah faktor *self-efficacy*. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai sikap atau perilaku tertentu, dalam hal ini yaitu memberikan informasi kepada klien melalui pendidikan kesehatan yang merupakan komponen dari sub variabel *enabling*. Hal ini juga menjelaskan mengapa antara

sosialisasi profesi dan *enabling* tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hasil uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara sosialisasi profesi dengan sub variabel *caring* menunjukkan bahwa hanya pada sub variabel *knowing* dan *being with* yang menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan pada sub variabel *enabling*, *doing for*, dan *p value maintaining belief* menunjukkan tidak adanya hubungan. Hal ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Khademian dan Vizesfar (2008), namun sedikit perbedaannya yaitu hubungan yang signifikan pada elemen "*explains* dan *facilitates*" yang merupakan subdimensi dari *enabling* dengan tahun kuliah responden.

Analisa korelasi sub variabel *doing for* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi profesi dengan elemen *doing for*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh dalam pencapaian elemen tersebut selain sosialisasi profesi. Komponen di dalam elemen *doing for* lebih mengarah pada kompetensi klinik mahasiswa keperawatan, yaitu kemampuan mahasiswa untuk dapat melakukan keterampilannya secara kompeten. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakimzadeh et al (2013) yang berjudul "*Factors Affecting Teaching-Learning in Nursing Education*" terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kompetensi klinik mahasiswa. Faktor yang memiliki pengaruh signifikan antara lingkungan belajar klinik dan *self efficacy* mahasiswa. Kompetensi klinik sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah sakit tempat mahasiswa praktek, dalam hal ini termasuk perilaku perawat dan staff rumah sakit, peralatan dan fasilitas yang mendukung, serta komponen lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran klinik. Faktor lain yang memengaruhi

adalah *self efficacy* mahasiswa. *Self efficacy* mengacu pada sebuah pendapat atau keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan kinerja mereka. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka semakin kompetensi mahasiswa secara klinik juga akan meningkat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dale, Leland dan Dale (2013) menunjukkan empat faktor utama yang memengaruhi kompetensi klinik dengan subkategori perasaan diterima dan suasana yang ramah kepada pelajar.

Aspek yang berhubungan dengan perawat dengan subkategori kesiapan dan ekspektasi, motivasi dan sikap, serta kompetensi perawat ruangan. Aspek yang berhubungan dengan mahasiswa dengan subkategori ekspektasi dan kesiapan belajar mahasiswa, serta tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Aspek yang terakhir berhubungan dengan hubungan antara mahasiswa dengan *clinical educator* dengan subkategori hubungan saling menghormati dan saling percaya, serta keterbukaan dalam berkomunikasi. Dua penelitian yang telah dipaparkan ini sejalan satu sama lain dengan kesamaan ide yaitu bahwa kompetensi klinik mahasiswa sangat didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil uji korelasi pada sub variabel *maintaining belief* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Komponen dari sub variabel *maintaining belief* menurut Swanson adalah adanya sikap positif dari perawat kepada pasien yang diwujudkan dengan interaksi yang saling mendukung dan optimisme perawat bahwa klien dapat mengambil makna dari pengalaman hidupnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sosialisasi profesi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap positif dan optimisme mahasiswa perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Dimitriadou – Panteka,

Koukourikos & Pizirtidou (2014) menunjukkan bahwa faktor internal seperti tingkat harga diri sangat memengaruhi seseorang untuk dapat bersikap lebih positif kepada orang lain. Harga diri sangat memengaruhi seseorang dalam berperilaku serta reaksi-reaksi psikologis dalam berinteraksi dengan orang lain.

Korelasi yang signifikan pada elemen *knowing* dan *being with* dapat disebabkan karena karakteristik responden yang lebih sering terpapar dengan sosialisasi profesi yang cenderung mengarah pada aspek psikologis dibandingkan dengan hal-hal teknis seperti keterampilan dan kompetensi. Hal ini dapat terjadi ketika *clinical educator* sebagai *role model* lebih mengarahkan mahasiswa kepada kompetensi secara emosional selama praktik di klinik. Sedangkan tidak adanya hubungan antara sosialisasi profesi dengan *enabling* disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi, misalnya *self-efficacy* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi profesi dengan sikap *caring* responden. Hal ini semakin memperkuat teori yang dipaparkan oleh Hinshaw mengenai sosialisasi profesi dan juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Shinyashiki, Mendes, Trevizan & Day (2006) dalam penelitian berjudul "*Professional Socialization: Students Becoming Nurses*", Christiano (2004) dalam penelitian berjudul "*Baccalaureate Nursing Students' Perceptions of Caring Behavior*", dan Seada & Sleem (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Professional Socialization Process and Acquisition of Professional Nursing Values among Undergraduate Nursing Students*".

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 57,8% responden masih berada pada tingkat sosialisasi profesi yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan proses sosialisasi profesi oleh institusi, misalnya dengan mengintegrasikan lebih banyak lagi materi mengenai sosialisasi profesi di dalam Satuan Acara Pembelajaran (SAP) seperti memberikan contoh *role model* perawat yang patut diteladani. Institusi juga dapat memberikan pelatihan ataupun seminar khusus untuk menumbuhkan kecintaan mahasiswa pada profesi keperawatan

Meskipun setengah dari responden memiliki sikap *caring* yang sudah tinggi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung rendah dalam menilai kemampuan kompetensi dan teknis. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu melakukan evaluasi diri dan meningkatkan keterampilan keperawatan yang dimiliki. Selain itu, rendahnya nilai sosialisasi profesi harus menjadi perhatian bagi mahasiswa. Saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan sosialisasinya adalah dengan melakukan diskusi, *sharing*, bersama dosen, *clinical educator*, maupun perawat senior yang dapat dijadikan mentor untuk mencari makna sesungguhnya menjadi seorang perawat.

Rendahnya tingkat sosialisasi profesi pada mahasiswa menjadi masukan bagi dosen untuk meningkatkan metode pengajaran. Dosen diharapkan dapat menjadi *role model* bagi mahasiswa sebagai mentor yang memberikan teladan tentang betapa mulianya profesi keperawatan dan menjadi sosok yang menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk dapat lebih menumbuhkan kecintaan pada profesi keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work* 8th Edition. USA: Mosby.
- Amin, M. 2013. Hubungan Antara Aspek Religiusitas Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat di Unit Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. ([http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/shared/biblio\\_view.php?resource\\_id=2854&tab=opac](http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/shared/biblio_view.php?resource_id=2854&tab=opac)), diakses tanggal 25 November 2014 jam 21.00 WIB).
- Christiano, L., A. 2004. *Baccalaureate Nursing Students' Perceptions of Caring Behaviors*. USA: Faculty of D Youville College.
- Dale, B., Leland, A., and Dale, J. G. 2013. *What Factors Facilitate Good Learning Experiences in Clinical Studies in Nursing: Bachelor Students' Perceptions*. ISRN Nursing. (<http://www.hindawi.com/journals/isrn/2013/628679/>), diakses tanggal 25 November 2014 jam 21.00 WIB).
- Dimitriadou – Panteka, A., Koukourikos, K. and Pizirtzidou, E. 2014. The Concept of Self-Esteem in Nursing Education and its Impact on Professional Behavior. *International Journal of Caring Sciences*, 7(1): 6—11.
- Hakimzadeh, R. et al. 2013. *Factors Affecting Teaching-Learning in Nursing Education*. GSE Journal of Education. (<http://worldconferences.net/journals/gse/GSE%2011%20REZWAN.pdf>), diakses pada tanggal 25 November 2014 jam 20.00 WIB).
- Helm, R. S. 2007. *The Learner in the Learning Environment: A Multiple Case Study of Nursing Students in the Hospital Clinical Setting*. USA: Proquest LLC
- Khademian, Z. and Vizeshfar, F. 2008. *Nursing Students' Perceptions of the*

- Importance of Caring Behaviors. *Journal of Advance Nursing*, 61 (4), 456—62.
- Lai P. K., and Lim, P. H. 2012. Concept of professional socialization in nursing. *International E-Journal of Science, Medical & Education*, 6 (1), 31—35.
- Masters, K. 2009. *Role Development in Professional Nursing Practice*. USA: Jones and Bartlett Publishers, LLC.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A and Perry, A. G. 2013. *Fundamentals of Nursing 8th Edition*. USA: Mosby.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Seada, A. and Sleem, W. F. 2012. Professional Socialization Process and Acquisition of Professional Nursing Values Among Undergraduate Nursing Students. *Journal of American Science*, 8 (4), 678—688.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta.
- Swanson, K. M. 1991. Empirical Development of a Middle Range Theory of Caring. *Nursing Research*, 40 (3), 161—166.
- Watson, J. 2007. *Watson Theory of Human Caring and Subjective Living Experiences: Carative Factors/Caritas Processes As a Disciplinary Guide To the Professional Nursing Practice*. *Texto Contexto Enferm, Florianópolis*, 16 (1), 129—35.
- Wittayapun, Y., Tanasirirug, V., Butsripoom, B. and Ekpanyaskul, C. 2010. Factors Affecting Health-promoting Behaviors in Nursing Students of Faculty of Nursing, Srinakharinwirot University, Thailand. *Journal of Public Health*, 40 (2), 215—225.
- Zamanzadeh, V, et al. 2014. First and Fourth Year Student's Perceptions about Importance of Nursing Care Behaviors: Socialization Toward Caring. *Journal of Caring Sciences*, 3 (2), 93—101.
- Zarshenas, L., et all. 2014. Professional Socialization in Nursing: A Qualitative Content Analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 19 (4), 432—438.